

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP PEMAHAMAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MATA PELAJARAN
PPKN DI SDN BANYUAJUH 2 KAMAL**

Bagus Imam Faisal¹, Zainal Arifin²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bangkalan
¹bagusimam@stkip PGRI-bkl.ac.id, ²zainal@stkip PGRI-bkl.ac.id

ABSTRACT

Teachers play an important role in improving the quality of student education through the design. Because with the learning model used in the learning process, students tend to be active and learn well. The aim of this research is to determine the effect of the problem-based learning (PBL) model on students' understanding and independence in Citizenship Education subjects at Sdn Banyuajuh 2 Kamal. The research design used in this research is a one-group post-test design. In this design, the sample is given a pre-test (initial test) before giving treatment and a post-test (final test) at the end of the study. Test questions and quizzes function as tools to determine understanding and independence. Data collection techniques are the most important research stage because the main aim of research is to collect data. The Sig value obtained. $0.05 < 0.05$, then H_1 is accepted, which means that the PBL model variables influence the understanding variables of class 5 students at SDN Banyuajuh 2 Kamal and a Sig value is obtained. $0.01 < 0.05$ then H_1 is accepted which means the variables in the PBL model have an influence on the independent variables of grade 5 students at SDN Banyuajuh 2 Kamal.

Keywords: Problem Based Learning, Understanding, Independence.

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa lewat rancangan. Karena dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa cenderung aktif dan belajar dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap pemahaman dan kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sdn Banyuajuh 2 Kamal. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group post-test design. Dalam desain ini, sampel diberikan pre-test (tes awal) sebelum pemberian perlakuan dan post-test (tes akhir) pada akhir penelitian. Soal tes dan kuis berfungsi sebagai alat bantu untuk mengetahui pemahaman dan kemandirian. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Didapatkan nilai Sig. $0,05 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti variabel model PBL berpengaruh terhadap variabel pemahaman siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal dan diperoleh nilai Sig. $0,01 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti variabel dalam model PBL mempunyai pengaruh terhadap variabel bebas siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pemahaman, Kemandirian.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu jalur atau jembatan yang memungkinkan individu mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui, UUD 1945 Pasal 1 Ayat 31 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Jadi, sudah jelas bahwa Setiap orang mempunyai hak atas pendidikan.

Pengetahuan, perkembangan ponsel pintar, bakat dan keterampilan melalui kreativitas, kepedulian kolektif, dan keuntungan dapat membantu kemajuan. Apalagi merupakan hasil silsilah yang sangat nasionalis. Tanpa pengetahuan, sekarang ada kemajuan. Pertama-tama, pendidikan itu sangat penting, jadi Anda harus menjadi bagian dari masyarakat muda. (Fitri, 2021:1617)

Menurut peraturan no. 19 tahun kemudian, pada tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa terdapat standar minimum untuk elemen pelatihan, yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur meningkatkan pendidikan berdasarkan kekhususan dan keunikan program. (Alifah, 2021:114)

Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam

proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa dengan memberikan contoh-contoh yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berprestasi dan belajar secara efektif. (Siregar, 2017:101)

Perlunya pembelajaran secara mandiri dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dalam pengembangan kapasitas siswa. Idenya adalah untuk memungkinkan siswa mempelajari berbagai keterampilan agar berhasil akan akademik yang diinginkan. Hasil belajar terbaik dapat dicapai di sekolah dalam proses pembelajaran siswa dengan kemandirian belajarnya. (Nasution et al., 2018)

Pemahaman adalah kemampuan mengingat dan menggunakan informasi sehingga tidak dapat digunakan dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga berpendapat bahwa pemahaman merupakan salah satu tujuan berpikir pada tingkat kedua, memahami pemahaman merupakan keterampilan objektif yaitu keterampilan penerjemahan, komunikasi, dan interpretasi.. (Yonanda, 2017)

Dalam pembelajaran, aspek pemahaman tidak lepas dari aspek psikologis yang meliputi motivasi, konsentrasi, dan pengulangan. Siswa dapat mengembangkan fakta, ide dan keterampilan sebagai topik. Kemudian melalui unsur pengorganisasian, subjek mampu mengorganisasikan dan menempatkannya bersama-sama menurut pola yang logis, karena dengan mempelajari detail-detail tertentu sebagaimana adanya, subjek lambat laun mulai memahami makna dan implikasi dari segala sesuatu. pertanyaan.

Pemahaman tidak hanya mengandung arti kesiapan subjek, tetapi juga kesediaannya untuk menggunakan masalah yang dipahaminya. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih mendasar, namun nyatanya banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berkaitan dengan aspek pemahaman. Misalnya, sering terjadi siswa belajar pada pagi hari sebelum ujian pada malam hari. Namun ketika ditanya beberapa hari kemudian, sebagian besar dari mereka sudah lupa dengan apa yang telah dipelajarinya, hal ini menunjukkan bahwa subjek atau anak kurang memahami dan siswa tersebut mengubah materi yang dipelajari

menjadi gambaran atau pemahaman umum.

Perlunya suatu model pembelajaran bagi siswa adalah yang membangun pengalaman belajar. Masing-masing model mempunyai serangkaian tujuan pembelajaran, namun sangat mirip dalam hal hasil pembelajaran sebenarnya. Belajar menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan empat pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dunia nyata, pembelajaran kolaboratif, berkolaborasi, memecahkan masalah dan menutup kesenjangan pembelajaran, serta mengeksplorasi keterampilan dan konten. Anda memecahkan masalah dan memecahkan masalah-masalah ini. (Yuliani, Destiniar and Jayanti, 2020:401)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui PBL, siswa akan belajar menggunakan proses interaktif untuk menilai pembelajarannya, mengidentifikasi kebutuhan,

mengumpulkan informasi, dan berkolaborasi dalam hipotesis berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

Gunakan model pembelajaran berdasarkan pengalaman pembelajar. Metode pembelajaran berbeda yang digunakan oleh guru dan peneliti antara lain pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (PBL), yaitu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata (nyata) tidak terstruktur dan terbuka, dapat mengembangkan pemahaman siswa. (Andraeni, Supriyatna and Istiningsih, 2021).

Kegiatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) meliputi (1) menantang siswa, (2) mengorganisasikan pembelajaran siswa, (3) melakukan penyelidikan individu dan kelompok, (4) membuat dan menyajikan hasil pekerjaan Anda dan (5) masalah. Perbaikan, analisis dan evaluasi kinerja. Keunggulan model PBL adalah sebagai berikut: a) Model PBL (Problem Based Learning) lebih menekankan pada sikap dibandingkan fakta; (b) Meningkatkan kemandirian siswa. Siswa belajar secara individu. (Ramlawati, Yunus and Insani, 2017)

Berdasarkan hasil observasi di SDN Banyuajuh 2 Kamal Kelas 5 guru menggunakan sistem informasi yang menjelaskan segala sesuatunya berulang-ulang, menggunakan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Siswa belum memiliki pemahaman dan ingatan terhadap Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Guru tidak memberi contoh, mereka memberikan kegiatan yang tidak dipahami siswa. 20 dari 25 siswa, di PPKN masih lebih kecil dibandingkan KKM, artinya kurang dari KKM. Dengan nilai kurang dari 70, siswa kelas 5 masih memiliki kemandirian yang rendah, misalnya dalam mengatur tugas, namun belum mampu mengatur pekerjaannya sendiri dan belum mampu melaksanakan tugasnya bertanggung jawab atas tindakan Anda. Memecahkan masalah ini sangat penting untuk menjamin masa depan yang sejahtera. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman Dan Kemandirian siswa Pada Mata Pelajaran PPKN SDN Banyuajuh 2 Kamal.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau biasa disebut dengan desain analisis kuantitatif. Perencanaan produksi atau produksi berlangsung secara bertahap. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai bahan penelitian.

Desain penelitian merupakan fungsi dari metodologi penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kelompok tunggal. Dalam desain ini, pelaku eksperimen melakukan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*post-test*) di akhir penelitian. Berikut tabel desain penelitian :

Table 1 Desain *one grup pretest posttest design*

<i>PreTest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiono, 2017)

Keterangan:

O₁ : tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 Kamal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal yang berjumlah 25 siswa.

Instrumen tes Soal dan tes pemahaman dan topik tertentu. Metode pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Informasi dapat diperoleh melalui penelitian terhadap ide-ide kreatif maupun non-kreatif. Oleh karena itu, pentingnya pengumpulan data ditegaskan untuk menemukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data meliputi observasi. Test Soal pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa menjawab benar mendapatkan skor 1, jika salah akan mendapat skor 0. Kemudian Angket kemandirian siswa yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian. SL = selalu dengan SKOR 4, SR = sering dengan SKOR 3, P = pernah dengan SKOR 2, TP = tidak pernah dengan SKOR 1.

Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji group t-test, yaitu

suatu analisis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) masing-masing (kelompok) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh X terhadap Y, maka hipotesis berikut diuji secara parsial:

1. $H_0 = X$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
2. $H_1 = X$ berpengaruh signifikan terhadap Y

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%, maka $\alpha = 0,05$. Jika nilai t hitung < t table atau nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Jika nilai t hitung > t table atau nilai Sig. < 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti bahwa variable X berpengaruh terhadap variable Y.

C. Hasil Penelitian

Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teknik dan alat penelitian yang diperoleh. Beberapa metode disajikan untuk menggambarkan hasil penelitian. Berikut ini dibahas analisis data hipotesis sehubungan dengan data awal dari Kuesioner Otonomi Siswa untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat memenuhi syarat tes menggunakan *IBM SPSS v.21 for Windows*.

Tabel 2. Hasil Uji T Parsial Model PBL terhadap Pemahaman

Coefficients ^a						
Model		UC		SC	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constan	57.876	12.239		4.729	.000
	X	.388	.190	.392	2.045	.052

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel diatas yang dilakukan uji menggunakan *IBM SPSS v.21 for Windows*. Diperoleh nilai Sig. 0,05 < 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti bahwa variable Model PBL berpengaruh terhadap variable Pemahaman siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal

Tabel 3. Hasil Uji T Parsial Model PBL terhadap Kemandirian

Coefficients ^a						
Model		UC		SC	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constan	26.619	7.412		3.591	.002
	X	.555	.152	.606	3.658	.001

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel diatas yang dilakukan uji menggunakan *IBM SPSS v.21 for Windows*. Diperoleh nilai Sig. 0,01 < 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti bahwa variable Model PBL berpengaruh terhadap variable Kemandirian siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemahaman adalah ukuran kemampuan seseorang dalam memahami atau memahami kegiatan yang digelutinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil test soal siswa Diperoleh nilai Sig. 0,05 < 0,05, maka H1 diterima, yang berarti bahwa variable Model PBL berpengaruh terhadap variable Pemahaman siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal

Penerapan metode *problem based learning* berdampak terhadap kemandirian belajar siswa guna menunjang belajar siswa secara mandiri dengan sadar tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif pada pembelajaran. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada kemandirian belajar peserta didik akan memunculkan tanggung jawab akan menyelesaikan tugas dan inisiatif dalam kegiatan belajarnya ditunjukkan pada perbandingan hasil signifikan pada pretest dan posttest kemandirian (Khairi, 2017). Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah Diperoleh nilai Sig. 0,01 < 0,05, maka H1 diterima, yang berarti bahwa variable Model PBL berpengaruh terhadap var Kemandirian siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 2 Kamal.

D. Kesimpulan

Penelitian berjudul “pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN” dilaksanakan di SDN Banyuajuh 2 Kamal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pemodelan Berbasis Masalah (PBL) di SDN Banyuajuh 2 Kamal PPKN Memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu topik.
2. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpengaruh terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran PPKN di SDN Banyuajuh 2 Kamal

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah,S. (2021) ‘Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain’, CERMIN: Jurnal Penelitian, 5(1), p. 113.
- Fitri, S.F.N. (2021) ‘Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia’, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), pp. 1617–1620.
- Nasution, N. et al. (2018) ‘Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa’, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 12(1), p. 9.
- Yonanda, D.A. (2017) ‘Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalgondo

- Karangploso Malang', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Yuliani, Y., Destiniar, D. and Jayanti, J. (2020) 'Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp', *Ad Math Edu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 10(1), p. 45.
- Andraeni, R.V., Supriyatna, A. and Istiningsih, G. (2021) 'Pengaruh model problem based learning berbantuan media papan pecahan dan geometri (pari) terhadap pemahaman konsep matematika kelas iv'
- Indah Fajrotuz Zahro, I.F.Z., Rizky Amalia, R.A. and Sugito, S. (2021) 'Deskripsi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid', *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(1), pp. 63–75. Available at: <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v12i1.50>.
- Khairi, F.A. (2017) 'The Effect Of Problem Based Learning Method On Students Self-Regulated Learning In Sociology SMA Negeri 1 Pejagon', *Jurnal Skripsi UNY*, pp. 903–915.
- Khoerunnisa, P. and Aqwal, S.M. (2020) 'Analisis Model-model Pembelajaran', *Fondatia*, 4(1), pp. 1–27. Available at: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Nurfadhillah, S. et al. (2021) 'Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', 3, pp. 256–266.
- Ramlawati, Yunus, S.R. and Insani, A. (2017) 'Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik', *Jurnal Sainsmat*, 6(1), pp. 1–14.
- Siregar, S. (2017) 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra', *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 3(2), p. 100
- Soesilo, T.D., Kristin, F. and Setyorini, S. (2022) 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di Sma Dan Smk Kota Salatiga', *Satya Widya*, 37(2), pp. 79–91.